

**KEMAMPUAN MENULIS BERITA MENGGUNAKAN TEKNIK TERBIMBING PADA
SISWA KELAS XI SEMESTER GENAP SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Ai Silviyawati,¹ Tri Riya Anggraini,² Edi Saputro³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹silviyawatai@gmail.com, ²tri260211@gmail.com, ³gurukuedi@gmail.com

Abstrak: Masalah yang dikaji dalam penelitian ini antara lain, pembelajaran cenderung menggunakan strategi pembelajaran ceramah, tanya jawab, mencatat, dan menyalin teori dibuku pelajaran. Guru juga belum memberikan teknik bimbingan kepada peserta didik tentang menulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui siswa kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dalam menulis berita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis berita menggunakan teknik terbimbing. Hasilnya menunjukkan dari 30 siswa yang diberi tes menulis berita telah masuk dalam kategori cukup, karena berada pada rentang antara 56 – 75. Maka, disarankan guru bahasa Indonesia hendaknya mencari pembelajaran baru sehingga meningkatkan kemampuan menulis siswa pada aspek unsur berita dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Menulis Berita, Teknik Terbimbing

Abstract: *The problems examined in this study include learning to use lecture learning strategies, question and answer, note taking, and copying the theory in the textbook. The teacher also has not provided guidance techniques to students about writing. The purpose of this study was to determine the XI grade students of SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung in writing news. This study uses a qualitative method. Use this method to describe students' abilities in writing news using guided techniques. The results show that 30 students who were given the news writing test were included in the category of sufficient, because it is in the range between 56 - 75. So, it is recommended that Indonesian language teachers should look for new learning so as to improve students' writing ability in aspects of news elements and the use of spelling and punctuation .*

Keyword: *Writing Ability, Writing News, Guided Techniques*

PENDAHULUAN

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca.

Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan yang spesifik. Guru Bahasa Indonesia yang mengajarkan keterampilan menulis kepada peserta didik memang dibutuhkan ketekunan dan semangat. Penguatan mental kepada peserta didik untuk tidak takut memulai menulis harus sering dilakukan guru serta mendorong mereka untuk terus berlatih menulis sehingga daya cipta peserta didik dapat berkembang.

Kompetensi dasar menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas mempunyai tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan keterampilan tersebut, peserta didik akan dapat mengembangkan daya cipta serta dapat menggunakannya sebagai amunisi dalam mengamati suatu informasi baru yang mereka dapatkan dengan baik dan mengintegrasikan dengan yang telah dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara saat pra penelitian yang penulis lakukan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, diperoleh beberapa fakta; antara lain keterampilan menulis disekolah kurang mendapat perhatian dan sering kali diremehkan oleh siswa. Menurutnya, setiap orang pasti bisa

menulis dan keterampilan menulis tidak perlu di berikan dengan pembelajaran secara khusus. Oleh karena itu, pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik. Ketika pembelajaran menulis berlangsung siswa kurang bersemangat, kurang berkonsentrasi, dan tidak antusias. Halini disebabkan oleh anggapan siswa yang merasa kurang mendapat manfaat dari pembelajaran menulis dan menganggap mudah pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan menulis yang baik karena siswa tidak antusias menerima pelajaran dan sulit untuk diajak serius. Mereka lebih memilih berbicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan guru kurang tepat sehingga pada akhirnya siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran ceramah, tanya-jawab, dan memberikan cacatan atau menyuruh pesertadidik menyalin teori-teori yang ada dibuku pelajaran. Guru juga belum memberikan pendampingan dan teknik bimbingan kepada peserta didik tentang menulis.

Selain hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, hasil observasi terhadap siswa yang pernah melakukan menulis berita dengan teknik terbimbing, tampak bahwa siswa saat menulis berita dapat memunculkan rasa keingintahuan terhadap tatacara penulis berita yang baik dan akurat dengan pemberitaan yang sedang ramai di perbincangkan, oleh karena itu berita yg ditayangkanpun menurut mereka sangat gampang diingat dikarnakan berita tersebut masih tergolong berita anak muda.

Selain itu, media yang ada seperti: majalah, koran, atau artikel jarang digunakan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Hasil ulangan menulis teks berita yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 13 orang (43,33%) yang mencapai KKM dan 17 orang (56,67%) belum mencapai KKM yang

ditentukan sekolah. Rendahnya kemampuan menulis teks berita ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita memang perlu ditingkatkan.

Pengajaran bahasa seharusnya tidak terpusat pada guru saja, tetapi harus berpusat juga pada siswa, yaitu siswa diharapkan dapat terlihat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya.

Salah satu teknik pembelajaran yang dianggap tepat adalah pembelajaran terbimbing. Teknik terbimbing dipandang lebih tepat karena memiliki kelebihan dibanding dengan metode yang lain. Kelebihan tersebut antara lain; a) siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, b) menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari-temukan), c) mendukung kemampuan *problem solving* siswa, d) memberikan wahana interaksi antarsiswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, e) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya.

Melalui pembelajaran teknik terbimbing diharapkan menjadi alternatif belajar yang baru dalam upaya meningkatkan aktivitas yang sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran teknik terbimbing bertujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman teknik terbimbing yang lain dalam mencapai tujuan bersama, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok teknik terbimbing sehingga aktivitas dan hasil pembelajaran peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memfokuskan pada kemampuan siswa

menulis isi berita, sehingga penelitian berjudul "Kemampuan menulis berita menggunakan teknik terbimbing pada siswa kelas XI semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019"

KAJIAN TEORI

Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai proses berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis

Keterampilan menulis mengharuskan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Kegiatan menulis juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 2008:3-4). Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Tarigan (2008:22-26) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Berdasarkan uraian mengenai hakikat menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis teks berita dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan atau penuangan ide secara tidak langsung atau melalui bahasa tulis yang mengandung unsur 5W+1H dengan memperhatikan kaidah kebahasaan agar dapat dipahami oleh pembaca.

Pengertian Berita

Berita berasal dari bahasa Sanskerta "*vrit*" yang dalam bahasa Inggris disebut "*write*" yang berarti ada atau terjadi. Ada juga yang menyebut dengan "*vritta*"

artinya kejadian atau yang telah terjadi. Menurut kamus besar, berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. (Poerwadarminta, 2003: 144) menyatakan terdapat tiga definisi berita, yakni sebagai berikut:

- a. Berita adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan manusia
- b. Berita bagi seseorang adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan manusia yang perlu baginya untuk mewujudkan filsafat hidupnya.
- c. Berita bagi suatu surat kabar adalah keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan yang perlu bagi pembacanya untuk mewujudkan filsafat hidupnya.

Menurut (Cahya 2012:2) berita adalah suatu yang baru dan penting yang dapat memberika dampak dalam kehidupan manusia. Sedangkan menurut (Rosidi 2009:84), berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik kepentingan umum.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan yang berisi suatu peristiwa atau kejadian penting yang menarik perhatian orang banyak dan berita itu berisi tentang fakta atau sesuatu yang baru yang dapat dipublikasikan kepada khalayak luas melalui media cetak atau media elektronik.

Unsur-unsur Berita

Dalam kegiatan menyimpulkan isi berita, siswa harus mengetahui unsur-unsur penting yang terdapat di dalam berita. Unsur-unsur tersebut menurut Sumadiria (2005: 118) yaitu ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana).

Penjabaran lebih rinci di ungkapkan oleh Soehoet, (2003: 59), yaitu suatu wacana dapat dikatakan sebagai berita apabila terdapat unsur pokok-pokok berita, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Unsur-unsur pokok

harus melekat dalam setiap penulisan berita, tujuannya agar penyajian suatu informasi menjadi lengkap dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pembaca atau pendengar.

- 1) Apa (*what*), yaitu apa yang terjadi. Peristiwa atau kejadian apa yang sedang terjadi dalam berita.
- 2) Siapa (*who*), yaitu siapa pelaku kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam berita.
- 3) Dimana (*where*), yaitu dimana peristiwa atau kejadian berita yang sedang berlangsung.
- 4) Kapan (*when*), yaitu kapan peristiwa atau kejadian berita itu terjadi.
- 5) Mengapa (*why*), yaitu mengapa kejadian yang ada dalam berita itu bisa terjadi.
- 6) Bagaimana (*how*), yaitu bagaimana kejadian yang ada dalam berita itu dapat berlangsung.

Berdasarkan beberapat pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berita berasal dari kumpulan fakta yang berasal dari lima pertanyaan yaitu apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Tujuannya agar penyajian suatu informasi menjadi lengkap dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pembaca atau pendengar.

Jenis-jenis Berita

Berita memiliki keberagaman dalam cara menyajikan. Ada pun jenis-jenis berita menurut para ahli sebagai berikut, Djuroto (2003: 38) menjelaskan bahwa jenis berita dapat dilihat dari penyajiannya, yaitu sebagai berikut.

1. Berita Selebaran
Berita selebaran dalam bahasa asing disebut *news bulletin*. Berita bulletin adalah berita yang disiarkan secara kilat atau cepat. Biasanya berita yang bersifat hangat dan singkat, penyajiannya sangat terikat dengan waktu.
2. Berita Majalah
Berita majalah adalah jenis berita yang penerbitannya secara berkala dan

teratur. Misalnya majalah mingguan, dua mingguan atau bulanan.

3. **Berita Penerangan**
Berita penerangan adalah berita yang mengandung penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan, atau penjelasan yang bertitik tolak dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terkait dengan waktu.

Sedangkan Sumadiria (2006:117-118) menjelaskan bahwa, berita berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi 8 macam, antara lain:

1. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa.
2. *Depth news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*.
3. *Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (*straight news*).
4. *Interpretative report* lebih dari sekadar *straight news* dan *depth news*.
5. *Feature story* berbeda dengan *straight news*, *depth news*, atau *interpretative news*. Dalam laporan-laporan berita tersebut, reporter menyajikan informasi yang penting bagi para pembaca.
6. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal dan aktual.
7. *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif.
8. *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum.

Struktur Berita

Berita yang baik selain memenuhi persyaratan rumus 5W+1H, harus pula memenuhi persyaratan bentuk. Dalam jurnalistik, ada yang dikenal dengan bentuk *Piramida Terbalik*. Struktur berita langsung pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik. Suhandang (2004:115-116), berpendapat bahwa teknik penulisan berita dapat dilakukan

dengan dua cara, yaitu piramida dan piramida terbalik. Penulisan dengan piramida ditulis dengan urutan: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (isi berita). Penulisan dengan konstruksi piramida terbalik ditulis dengan urutan : *lead* (teras berita), yang berisi topik utama, *body* (isi berita), dan yang terakhir *body* lagi yang berisi tentang berita yang kurang penting. Dan struktur penulisan berita dengan struktur piramida terbalik dianggap paling cocok dan khas untuk penulisan berita. Piramida terbalik adalah suatu bentuk penulisan yang memprioritaskan pemuatan informasi yang penting di depan, kemudian yang agak penting, dan yang terakhir berita yang kurang penting. Menurut Masduki, penyajian urutan berita adalah (1) *lead in* (peristiwa 1), fakta berita yang paling penting (apa, di mana, kapan, dan siapa); (2) peristiwa 2, kronologi yang tidak begitu penting dari peristiwa 1 (bagaimana dan mengapa), dan (3) *lead out* (peristiwa 3), gabungan ulang fakta terpenting dan kronologi menyebutkan konteks peristiwa lain dengan data, waktu, tokoh, atau peristiwa sebelumnya.

Langkah-langkah Menemukan Pokok-pokok Berita

Sebelum mulai menyimak berita, sebaiknya siswa mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan. Nurhadi (2005:69-72) berpendapat bahwa langkah-langkah menyimak berita untuk menemukan pokok-pokok berita sebagai berikut.

1. Mempersiapkan diri dengan pikiran terbuka dan menyingkirkan segala hal yang mengganggu dalam menyimak serta menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan.
2. Menyimak berita dengan benar, yaitu konsentrasi dan menyimak berita dengan penuh perhatian.
3. Mengidentifikasi pokok-pokok berita dari berita yang didengar.
4. Menemukan pokok-pokok beritadari berita yang didengar.
5. Membuat peta konsep dari pokok-pokok berita yang ditemukan agar dapat mempermudah dalam memahami pokok-pokok beritanya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran menyimak, peneliti merumuskan langkah-langkah untuk pembelajaran menyimak agar menemukan pokok-pokok berita, yaitu (1) sebelum melakukan kegiatan menyimak guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan instruksi yang harus dilakukan siswa; (2) siswa diminta untuk menyimak berita dengan benar, yaitu konsentrasi dan menyimak berita dengan penuh perhatian; (3) siswa mengidentifikasi berita; (4) siswa menemukan pokok-pokok berita yang disimak berdasarkan isi berita; dan (5) siswa membuat peta konsep agar dapat mempermudah dalam memahami pokok-pokok beritanya. Setelah pokok-pokok berita ditemukan kemudian dilanjutkan dengan menyimpulkan isi berita dan mengkritisi isi berita.

Pengertian Pembelajaran

Menurut Sagala (2011:61) Pembelajaran adalah "upaya membuat siswa berkualitas diri menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan proses pendidikan". Sementara Oemar Hamalik, (2001:14) menyatakan "pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya".

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono, (2002:23) menyatakan "Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar"

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, yaitu

mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk mengorganisasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.

Teknik Terbimbing

Teknik terbimbing adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuan ide baru yang biasa disebut *discovery*. Jerome Bruner dalam Markaban, (2006:9) menyatakan: "penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau iten pengetahuan tertentu". Dengan rincian ini menurut pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan.

Menurut Suryabrata, (2007: 1972). Metode pembelajaran ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan melalui proses menemukan. Fungsi pengajar disini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi peserta didiknya, melainkan membuat peserta didik mampu menyelesaikan masalah itu sendiri.

Dalam pembelajaran penemuan terbimbing tugas guru cenderung menjadi fasilitator. Tugas ini tidaklah mudah, lebih-lebih kalau menghadapi kelas besar atau siswa yang lambat atau sebaliknya amat cerdas. Karena itu sebelum melaksanakan Metode pembelajaran dengan penemuan ini guru perlu benar-benar mempersiapkan diri dengan baik. Baik dalam tiap hal pemahaman konsep-konsep yang akan diajarkan maupun memikirkan kemungkinan yang akan terjadi di kelas sewaktu pembelajaran tersebut berjalan. Dengan kata lain guru perlu

mempersiapkan pembelajaran dengan cermat.

Langkah - langkah Pembelajaran Terbimbing

Menurut Markaban (2006:16) menyatakan beberapa langkah yang mesti ditempuh oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya. Perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.
- b. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS.
- c. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
- d. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat oleh siswa tersebut diatas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk menyakinkan prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- e. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya.
- f. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah penemuan itu benar. Memperhatikan langkah-langkah metode pembelajaran penemuan terbimbing diatas dapat disampaikan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Keuntungan dan Kelemahan Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Menurut Siadari (2001:26) keuntungan metode pembelajaran penemuan terbimbing adalah:

1. Pengetahuan ini dapat bertahan lama, mudah diingat dan mudah diterapkan pada situasi baru.

2. Meningkatkan penalaran, analisis dan keterampilan siswa memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.
3. Meningkatkan kreatifitas siswa untuk terus belajar dan tidak hanya menerima saja.
4. Terampil dalam menemukan konsep atau memecahkan masalah.
5. Kelemahan dalam penemuan konsep atau memecahkan masalah.

Adapun kelemahan metode pembelajaran penemuan terbimbing menurut Ruseffendi (dalam Siadari, 2001: 26) adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dengan mudah, menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing.
- b. Proses pembelajaran memerlukan waktu yang relatif lebih banyak.
- c. Bukan merupakan metode pembelajaran murni, maksudnya tidak dapat berdiri sendiri (hanya dapat digunakan jika ada keterlibatan metode lain misal ekspositori, ceramah, dan lain sebagainya).

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya "Terkait dengan hal tersebut penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subjek Penelitian

Jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 343. Jumlah tersebut adalah jumlah keseluruhan siswa kelas XI di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung. Semuanya terdapat dalam 11 kelas. Subjek inti penelitian ini diambil satu kelas yang berjumlah 30 siswa yaitu kelas XI Ips 3 yang sarankan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Teknik pokok yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini teknik tes unjuk kerja sesuai proses belajar. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang menulis berita dengan menggunakan teknik terbimbing.

Teknik Penunjang

Teknik pelengkap yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang akan diteliti adalah:

1. Wawancara
Pada penelitian ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
2. Observasi
Observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian keadaan suatu skala bertingkat.
3. Teknik Dokumentasi.
Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.
4. Teknik kepustakaan digunakan untuk mempelajari dan mengetahui berbagai jenis referensi dan mengemukakan teori-teori yang terdapat pada penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data hasil kerja siswa.
2. Membaca berita siswa yang telah ditulis berdasarkan teknik terbimbing.
3. Mengoreksi berita siswa berdasarkan aspek yang tertuang di dalam rubrik penilaian.
4. Mendeskripsikan ketidaktepatan berita siswa berdasarkan aspek-aspek secara kualitatif.

5. Menyimpulkan hasil penilaian.

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat dipaparkan pembahasan penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teknik terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas XI semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?, bagaimana pembelajaran teknik terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas XI semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?”, dan dari hasil penggunaan teknik melihat, mendengar, menulis maka pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pada aspek unsure berita 5W+1H, siswa sudah memahami tema yang ditentukan dalam berita tersebut, sehingga siswa dapat menulis berita sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam sebuah berita yang memicu kemudahan siswa dalam menulis judul dan isi berita dapat dilihat sebagian siswa menulis berita dengan judul “bullying” tetapi di dalam isi berita masih banyak yang menuliskan kata “perundungan” Meskipun siswa dianggap sudah mampu mengembangkan tema ke dalam sebuah berita sesuai dengan berita yang telah ditentukan.
2. Pada aspek ketetapan isi berita, sebagian siswa masih kurang tepat terhadap penulisan berita dengan tema berita yg telah ditentukan.
3. Pada aspek penggunaan tanda baca, sebagian siswa belum memperhatikan penggunaan tanda baca dan siswa kurang memahami penggunaan tanda baca seperti banyaknya yang ditemukan dalam berita yang telah di tulis siswa sebagian banyak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. Sedangkan penggunaan tanda baca lainnya kurang dipakai oleh siswa, namun ada pula siswa yang sudah

memahami penggunaan tanda baca dalam penulisan berita.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bagaimana pelaksanaan pembelajaran teknik terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas XI semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, dan bagaimana pembelajaran teknik terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas XI semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Dalam menulis berita sudah cukup baik. Kendala atau sebab yang dialami oleh siswa karena kurang memahami aspek-aspek dalam penilaian seperti, unsur berita 5W+1H, ketetapan isi berita, dan penggunaan tanda baca. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil lembar kerja siswa sebelumnya pada bab sebelumnya.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat diajukan dalam saran sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya mencari strategi pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis berita pada aspek unsur berita dan penggunaan ejaan dan tanda baca.
2. Siswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kemampuan menulis berita khususnya pada aspek unsur berita dan penggunaan ejaan dan tanda baca, pengetahuan ini dapat diperoleh dari guru, buku-buku, dan latihan-latihan.
3. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan menjadi referensi khususnya kemampuan siswa menulis berita yang dikaitkan dengan teknik terbimbing.
4. Bagi penulis penelitian ini menjadi acuan untuk lebih cermat dalam melaksanakan kajian terkait menulis berita pada aspek unsur berita dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya. Inung. 2012. *Menulis Berita di Media Massa*. Jakarta: Citra Aji Parama.
- Dimiyati. Mudjono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: LP3ES.
- Djuroto. Toto 2003. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamalik. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Markaban. 2006. *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*, Yogyakarta: PPPG.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca*. Yogyakarta: sinar baru algensindo.
- Poereadarminta. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Rosidi . Imron 2009. *Menulis siapa takut?*. Anggota IKAPI: Yogyakarta.
- Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Siadari. 2001. *Pendekatan Penemuan Terbimbing*, Yogyakarta: UGM Yogyakarta.
- Soehoet, Haoeta 2003. *Dasar-dasar Jurnalistik*. Yayasan Kampus Tercinta-IISIP: Jakarta.
- Suhandang. Kustadi 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung : Nuansa.
- Sumadiria. Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryabrata. Sumadi 2007. *Metodologi penelitian*. Deepublish : Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.